

METODE DAN STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS TAHFIDZ QUR'AN SANTRI DI PONDOK MASARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

¹Fajar Istiqomah, ²Joko Subando, ³Ngatmin Abbas

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹madafaeladzim@gmail.com, ²Jokosubando@yahoo.co.id, ³ngatminabbas@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis metode dan strategi peningkatan hafalan Al Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rabbani dan Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran. Kajian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola dan pemangku kepentingan pesantren tahfidz untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al quran santri dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi Pondok Masaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan di lapangan dengan mengumpulkan informasi dari kepala sekolah, pengawas (musyrif) dan siswa melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan manipulasi data, display dan inferensi. Metode utama yang digunakan adalah "tilawah" (bacaan Al-Qur'an berulang-ulang) ditambah dengan metode tambahan seperti menghafal akhir ayat dan pendekatan gabungan. Strategi fokus pada pengulangan, "murojaah" (revisi), dan pemahaman makna ayat untuk memperkuat hafalan. Dukungan guru dan manajemen waktu yang tepat mendorong kesuksesan. Meski ada kendala seperti kurangnya motivasi dan kesulitan mengingat, perubahan strategi dapat mengatasinya.

Kata Kunci: Metode, Strategi, Kualitas Tahfidz Qur'an

***Abstract:** The purpose of this study is to analyze the methods and strategies for increasing the memorization of the Qur'an at the Tahfidzul Qur'an Ar Rabbani Islamic Boarding School and the Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran Islamic Boarding School. This study can provide valuable insights for managers and stakeholders of the tahfidz Islamic boarding school to improve the quality of students' Qur'anic education with the aim of increasing the effectiveness and efficiency of Pondok Masaran. This study used a qualitative approach with descriptive methods carried out in the field by collecting information from school principals, supervisors (musyrif) and students through observation, interviews, questionnaires and documentation. Data were analyzed descriptively using data manipulation, display and inference. The main method used is "recitations" (recitation of the Qur'an over and over again) coupled with additional methods such as memorizing the end of verses and the combined approach. Strategies focus on repetition, "murojaah" (revision), and understanding the meaning of verses to strengthen memorization. Teacher support and proper time management drive success. Even if there are obstacles such as lack of motivation and difficulty remembering, a change in strategy can overcome them.*

***Keywords:** Methods, Strategies, Quality of Tahfidz Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci, setiap kali seorang muslim membacanya, semangat dan aktivitasnya pasti akan meningkat. Menghafal sekali saja tidak cukup untuk mencapai tingkat hafalan yang baik. Salah besar jika berasumsi dan berharap seseorang akan menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik hanya dengan menghafalnya sekali saja. Seperti yang dikatakan Nabi:

"Ayat-ayat Al-Qur'an menghilang lebih cepat dari unta yang terikat." Hafalan Al-Qur'an memudar dari ingatan jika tidak diulang (Ilyas, 2020).

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mensukseskan program Tahfidz Qur'an, terutama karena lingkungan yang mendukung pembelajaran agama secara intensif dan berkesinambungan (Mustofa & Shodikin, 2022). Diantara bperan utama pondok pesantren dalam mensukseskan program Tahfidz Qur'an adalah pemberian pembelajaran intensif, Pendidikan Islami yang holistic, memberikan pengawasan dan bimbingan dalam menghafal AL Qur'an, rutinitas pembelajaran yang terstruktur dan penguatan nilai-nilai agama (Keswara, 2017; Shalih A, 2019).

Pondok Pesantren Ar Rabbani Tahfidzul Qur'an Pada tahun 2014, Yayasan Ar Rabbani Indonesia didirikan dengan tugas mengasuh Panti Asuhan Ar Rabbani yang beralamat di Solo Utara tepatnya di depan UNISRI karena kurang optimalnya pengelolaan dan lokasi. menyewa sedemikian rupa sehingga Anda harus mencari tempat alternatif lain. Lambat laun, pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rabbani terbangun di desa Wonorejo.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Tahfizhul Qur'an merupakan pesantren yang dibina oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masaran Sragen. Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Tahfizhul Quranic didirikan karena melihat adanya krisis akhlak dan ilmu agama di milenium ini. Dengan berdirinya pondok pesantren ini dimaksudkan untuk menjadi wadah bagi generasi pejuang Islam dan kader-kader organisasi Muhammadiyah serta menjadi panutan bagi masyarakat dan generasi milenial bagi yang lainnya.

Dari beberapa Pondok *tahfidzul Qur'an* di Masaran, santri di pondok tersebut semangat mengulang-ulang hafalan Al Qur'an semasa di asrama Pondok saja dan tidak mengulang-ulangnya semasa liburan sekolah sehingga mereka lupa dengan hafalan Al Qur'annya. Mubarakah (2019) menyatakan bahwa menghafal Al Qur'an adalah kegiatan yang berulang-ulang, baik dengan membaca, mendengarkan hingga bisa hafal diluar kepala. Sebelum menghafal, santri harus mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (Supriono & Rusdiani, 2019). Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muhammad Asroni Lc, pendiri Pondok Tahfidz Darul Itqon bahwa: *"Santri yang ingin menghafal Al Qur'an harus mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Jika kemampuan membaca masih kurang lancar, maka proses menghafal pun akan terhambat."*

Salah satu pondok di Masaran yang memiliki program utama tahfidzul Qur'an yaitu Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Ar Rabbani yang mana pondok ini berusaha mendidik santrinya agar menjadi penghafal Al Qur'an yang mampu mempelajari dan mengaplikasikan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain pondok itu, ada juga Pondok Pesantren

tafudzul Qur'an Muhammadiyah Darul Hikmah yang memiliki tujuan untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang berjiwa dakwah, berakidah yang benar, berakhlak karimah dan berilmu pengetahuan.

Penelitian terdahulu telah dilakukan dalam bidang tafudzul Qur'an, yaitu lebih fokus pada manajemen pembelajaran tafudzul Qur'an berbasis talaqqi (Kartika, 2019). Namun penelitian secara komprehensif terkait metode dan strategi tafudzul Qur'an masih kurang memadai. Penelitian ini memiliki novelty atau keterbaruan, yaitu tentang analisa metode dan strategi serta faktor pendukung dan penghambat capaian hafalan Al Qur'an yang efektif dan efisien.

Metode berasal dari kata Yunani *meta*, *metados* dan *logos*. Meta berarti ke, melalui dan mengikuti. *Metados* berarti cara atau jalan. Kemudian *method* berarti jalan atau cara yang harus diikuti untuk mencapai sesuatu. Arini & Widawarsih (2021) menyatakan bahwa metode adalah metode atau cara membuka suatu masalah melalui penelitian, metode juga bisa dikatakan sebagai sudut pandang.

Meneruskan kegiatan muroja'ah yang biasa dilakukan merupakan salah satu kunci untuk menjaga hafalan agar hafalan menjadi berkualitas. Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah tingkat hafalan yang baik, dikatakan baik jika bacaannya sesuai dengan tajwidnya, bacaannya lancar dan lancar. Untuk mencapai hasil yang seperti itu, tentunya tidak bisa lepas dari cara untuk memelihara hafalan Al-Qur'an (Budi & Richana, 2022).

Kualitas tafudzul Qur'an bagi santri melampaui sekadar menghafal teks suci. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap makna, aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, dan etos keagamaan. Para santri yang berkualitas dalam tafudzul Qur'an memiliki ketekunan, ketelitian, dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas mereka. Mereka mampu meresapi pesan-pesan spiritual Al-Qur'an dan mengintegrasikannya dalam perilaku sehari-hari. Kualitas ini juga menunjukkan komitmen kuat terhadap agama, disiplin diri, serta keinginan untuk memelihara dan menyebarkan kekayaan ilmu agama.

Dengan melakukan analisis metode dan strategi tafudzul Qur'an diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan tafudzul Qur'an santri di Pondok Masaran agar lebih berkualitas, memberikan wawasan bagi guru tafudzul untuk memperdalam penguasaan terhadap metode dan strategi tafudzul Qur'an dan membantu santri untuk lebih mudah dalam proses tafudzul Qur'an.

Dalam penelitian ini teori-teori yang digunakan untuk mendukung analisis dan pembahasan adalah teori pembelajaran kognitif, teori motifasi, teori sosial dan

kontekstualisasi. Pertama, Teori pembelajaran kognitif adalah berusaha untuk memahami apa yang orang pikirkan ketika terkena stimulus persuasif dan bagaimana pikiran dan proses kognitif menentukan apakah dan sejauh mana perubahan sikap dialami. Teori ini fokus pada bagaimana individu memproses, menyimpan, dan mengingat informasi (Wisman, 2020). Dalam konteks tahfidzul Qur'an, dapat menganalisis bagaimana teknik-teknik menghafal yang digunakan mendorong proses kognitif, seperti pengelompokan ayat-ayat berdasarkan pola dan tema, penggunaan pengulangan, dan strategi.

Kedua, teori motifasi yaitu dengan menganalisis terhadap faktor-faktor motivasi yang mendorong seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Teori seperti teori harapan atau teori hasrat dapat membantu memahami bagaimana individu merasa termotivasi untuk mencapai tujuan tahfidz (Masita, dkk, 2020).

Ketiga, teori sosial dan kontekstualisasi dalam konteks tahfidzul Qur'an dengan menganalisis bagaimana aspek sosial, seperti dukungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan, mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Teori Sosial, seperti teori sosial Albert Bandura, dapat membantu memahami peran dukungan sosial dalam mencapai tujuan tahfidz (Khoiruddin & Alwy, 2020).

Berdasarkan hal-hal diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dan startegi peningkatan kualitas tahfidzul Qur'an dan implementasi metode dan strategi peningkatan kualitas tahfidzul Qur'an santri di pondok Masaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Yaitu lebih menekankan pada deskripsi holistik yang dapat menjelaskan secara rinci kegiatan atau situasi yang terjadi, daripada membandingkan efek dari perlakuan tertentu atau menjelaskan sikap atau perilaku orang (Fadli, 2021). Jenis penelitian ini menggunakan lapangan, yaitu tempat pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti motifasi, tindakan (Helaluddin & Wijaya, 2019).

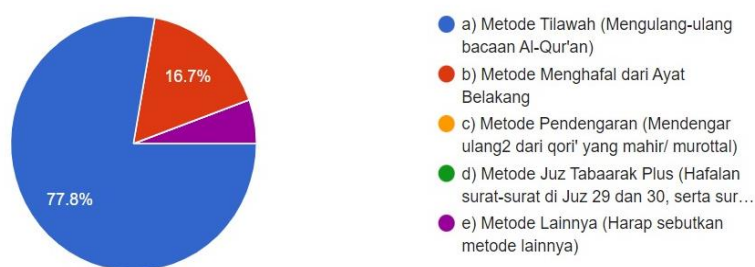
Penelitian ini dilakukan di asrama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rabbani Wonorejo pada bulan Juli sampai dengan Agustus. Adapun subjek dan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, musyrif, dan santri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian eksploratori biasanya menjadi sub bagian dari metode kualitatif. Data yang diperoleh peneliti akan dipergunakan sebagai bahan analisis dan

interpretasi data dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan redaksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Metode tahfidzul Qur'an di pondok tersebut dapat dilakukan secara mandiri atau dengan bimbingan guru. Pendapat beragam, namun mudir pondok menyatakan bahwa pemula perlu bimbingan guru, sementara yang mahir membaca bisa mandiri atau dengan bimbingan. Berdasarkan angket 18 responden, metode yang diterapkan meliputi: Metode Tilawah (77,8%), Metode Menghafal dari Ayat Belakang (16,7%), dan Metode Lainnya (5,5%). Metode tilawah dominan digunakan dengan persentase tinggi dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di kedua pondok tersebut. Adapun gambaran dari pernyataan di atas dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Tilawah Dominan

Penelitian ini menyajikan strategi-strategi dalam proses Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Kecamatan Masaran. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik angket dan wawancara, 13 responden dari santri dan musyrif Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rabbani mengemukakan pendapat mereka terkait efektivitas metode dan strategi Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Salah satu musyrif menyampaikan strategi-strategi yaitu dengan meningkatkan kesadaran santri untuk menghafal Al-Qur'an, istiqamah dalam menghafal, dan dapat dilakukan secara mandiri atau dengan bimbingan guru.

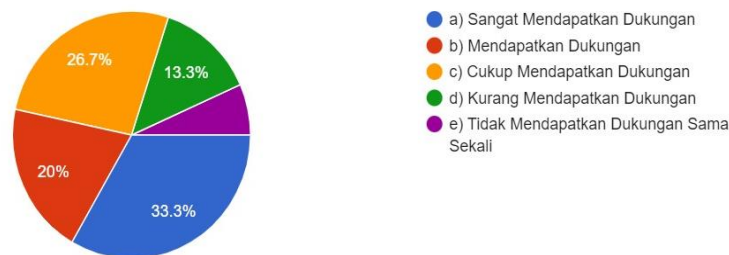
Analisis data penelitian mengenai metode dan pendekatan hafalan Al-Qur'an di Pondok Ar Rabbani Wonorejo melalui kuesioner mengungkapkan beberapa temuan penting. Metode tilawah (pengulang-ulangan bacaan Al-Qur'an) menjadi metode yang paling dominan digunakan dengan persentase 77,8%. Metode ini memiliki kelebihan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap teks dan memperkuat hafalan, karena memungkinkan mereka untuk mengenal intonasi dan makna setiap ayat dengan lebih baik. Metode menghafal dari ayat

belakang juga efektif digunakan (16,7%) karena membantu fokus pada bagian surah yang kurang dihafal.

Metode lainnya, seperti mengulang-ulang setiap ayat hingga hafal (5,5%), dan metode kombinasi (26,7%), yang menggabungkan beberapa metode, juga digunakan oleh responden. Dalam analisis alokasi waktu, metode Juz Tabarrak Plus (33,3%) dan metode kombinasi (26,7%) menjadi pilihan utama, menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memilih pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik.

Metode evaluasi kemajuan tahfidzul Qur'an melibatkan pendekatan seperti menyimak hafalan kepada teman, murojaah secara bertahap, dan bertanya kepada ustadz. Dukungan dari musyrif dalam proses tahfidzul Qur'an juga dianalisis. Sebagian peserta merasa kurang mendapatkan dukungan (13,3%), sementara yang lain merasa mendapatkan dukungan yang baik (33,3%). Penggunaan metode tkrar dengan pendekatan tahsin dan murojaah di pondok pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah dianggap efektif oleh para responden.

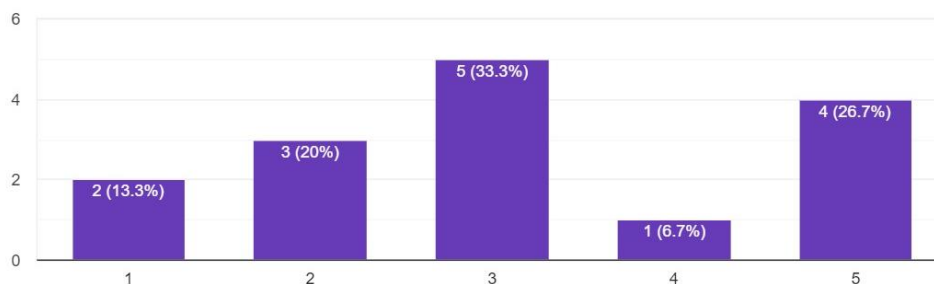
Penelitian ini berkaitan dengan dukungan musyrif terhadap 15 responden santri dalam konteks tahfidzul Qur'an. Data meliputi persentase sebagai berikut: 13,3% merasa Kurang Dukungan, 20% merasa Mendapatkan Dukungan namun masih kurang, 33,3% merasa Sangat Mendapatkan Dukungan yang signifikan dari musyrif, 6,7% Tidak Mendapatkan Dukungan sama sekali, dan 26,7% merasa Cukup Mendapatkan Dukungan. Ini menggambarkan variasi tingkat dukungan yang dirasakan santri dari musyrif dalam proses penghafalan Al-Quran. Adapun gambarannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Dukungan Musyrif dalam Tahfidzul Qur'an

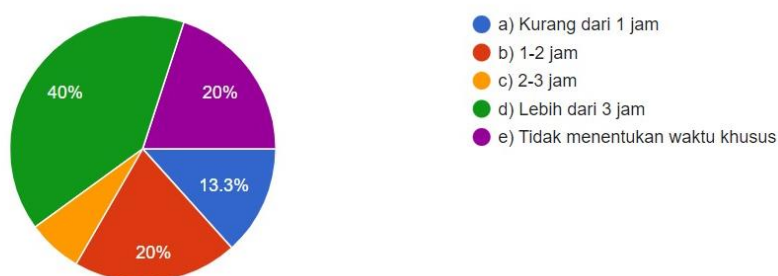
Hasil penelitian tentang keefektifan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an menunjukkan variasi dalam metode yang diterapkan: Metode Pendengaran dari murottal atau qori' yang mahir (13,3%), di mana peserta didik belajar dengan mendengarkan rekaman bacaan Al-Quran dari qori' yang berkualitas. Metode Pendengaran dari Ayat Belakang (20%), di mana peserta didik fokus pada ayat-ayat belakang suatu surah. Metode Juz Tabarrak Plus (33,3%), di mana peserta didik memahami dan membaca juz tabarrak serta menambahkan bacaan dari bagian-bagian lain yang relevan. Metode Lainnya (6,7%), yakni variasi metode tilawah lainnya yang

digunakan di Pondok Ar Rabbani Wanorejo. Metode Kombinasi (26,7%), merupakan pendekatan yang menggabungkan beberapa metode di atas untuk mencapai pembelajaran Al-Quran yang lebih efektif. Adapun gambarannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Variasi Metode Tahfidzul Qur'an

Dari hasil penelitian melalui angket terkait metode mengevaluasi kemajuan dalam tahfidzul Qur'an yaitu dengan menyimakkan kepada teman, di murojaah secara bertahap terus di renungkan, bertanya kepada ustadz. Penelitian berdasarkan keefektifan metode dalam meningkatkan kualitas tahfidzul Qur'an. Responden menyatakan efektivitas metode tahfidzul Qur'an karena mudah, sesuai dengan kebutuhan untuk mempercepat hafalan, memiliki proses yang jelas, terarah, dan familiar dengan metode tersebut. Pondok pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah menggunakan metode tiktir, di mana ayat-ayat dihafal dengan membacakan kepada musyrif halaqoh, lalu diulang-ulang sesuai target per jam. Jika target tidak tercapai, anak-anak harus menggabungkan targetnya dengan halaqoh. Alokasi waktu dari 15 responden juga diungkapkan: 40% menghabiskan lebih dari 3 jam per hari, 20% tidak menentukan waktu khusus dan fleksibel, 13,3% kurang dari 1 jam, dan 20% antara 1-2 jam setiap hari. Adapun gambarannya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Durasi Waktu Kegiatan Tahfidz Qur'an

Pembahasan

Metode dan Startegi Peningkatan Kualitas Tahfidzul Qur'an

Dalam keseluruhan analisis, metode tilawah menjadi dominan dan efektif dalam meningkatkan kualitas tahfidzul Qur'an, dengan metode lainnya seperti menghafal dari ayat belakang dan pendekatan kombinasi juga memberikan manfaat. Dukungan dari musyrif dan alokasi waktu yang beragam juga memainkan peran penting dalam keberhasilan proses hafalan Al-Qur'an.

Implementasi Metode Dan Strategi Tahfidzul Qur'an

Strategi-strategi berdasarkan penelitian dengan teknik angket dan wawancara meliputi tahap awal membaca hingga tergambar di otak, lalu hafalan dilakukan secara bertahap, pembacaan dilakukan beberapa kali hingga lancar sebelum proses hafalan, kebiasaan bersama Al-Qur'an, kombinasi membaca lancar dan hafalan, berulang kali membaca sebelum hafalan, target harian hafalan sejumlah lembar tertentu, pembelajaran arti dan bacaan Arab, menjaga konsistensi dalam hafalan, menggabungkan pembacaan dan hafalan, mengikuti metode Al Qur'an Al Hufaz.

Strategi yang dilakukan oleh mudir pondok berdasarkan pengalaman pribadi meliputi peningkatan bacaan dengan melatih pelafalan huruf, melancarkan bacaan dengan membaca secara khusus dan konsisten, memahami makna dengan membaca tarjamah atau tafsir, koreksi bacaan oleh musyrif, memperbaiki kesalahan dengan mengulang bacaan yang benar, pembagian hafalan per halaman, membaca dengan tahqiq (perlahan) dan tadwir (cepat) berulang kali, pemecahan hafalan dari awal dengan penambahan kata per ayat, menerapkan pola hafalan berulang-ulang, uji hafalan kepada teman dan musyrif, setoran hafalan dengan bacaan tartil, pengulangan ulang hafalan minimal 20 kali, menyetorkan hafalan setiap 5 halaman atau seperempat juz, menyetorkan atau menyimakkan per juz atau sejumlah lembar tertentu, mengujikan hafalan hingga lulus oleh penguji, mengujikan target per semester sesuai ketentuan, mengujikan seluruh 30 juz dalam satu atau dua majelis. Strategi-strategi ini merangkum langkah-langkah komprehensif untuk memaksimalkan proses tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Masaran.

KESIMPULAN

Studi ini menyoroti dominasi dan efektivitas metode tahfidzul Quran di pondok pesantren Masaran. Lebih dari 77% siswa memilih metode tajwid (mengulang bacaan Al Quran) yang menunjukkan daya tarik dan keefektifannya. Strategi fokus pada pengulangan, murja'ah (pengulangan), dan pemahaman ayat melalui tarjamah atau tafsir. Evaluasi dilakukan dengan

mendengarkan langsung, muroja'ah bertahap dan konsultasi dengan ustadz. Dalam survei terhadap 13 responden, strategi termasuk menghubungkan bacaan, pemahaman, dan menetapkan tujuan harian. Faktor pendukungnya adalah dukungan musyrif, pemanfaatan waktu dan semangat santri serta istiqomah. Hambatan termasuk kesulitan moral dan memori, tetapi dapat diatasi dengan strategi dan adaptasi.

Hasil temuan ini memberikan arahan kepada pimpinan pondok pesantren tahfidz terhadap keberlangsungan kualitas pembelajaran Alqur'an. Dengan demikian Tahfidzul Quran di Pondok Masaran dapat berjalan lebih efisien, efektif dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, J & Widawarsih, WW. (2021). Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'andi Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, vol. 17, no. 2, <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>
- Budi, MHS, & Richana. (2022). Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren. *Dirasah* 5, no. 1: 167–80.
- Fadli, MR (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika* 21, no. 1: 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Helaluddin & Wijaya, H . (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik - Google Books*.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*.
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. *Hanata Widya: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Khoiruddin, MA, & Alwy, S. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Muta'allimin." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2: 179–93. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1355>.
- Mashuri, I, & dkk. (2022). Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi." *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1: 99–122.
- Masita, R., Khirana, RD & Gulo, SP. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna* 3, no. 1: 71. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>.

- Mustofa, A & Shodikin, EN. (2022). Peran Pengabdian dalam Kesuksesan Program Tahfiz di Pondok Pesantren MA Islamic Centre Binbaz. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1 Juni. doi: <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i1.88>
- Mubarokah, S. (2019). Strategi Tahfiz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1: 1–17.
- Shaleh Assingkily, M. (2019). Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 9, no. 1.
- Supriono., Agus, I & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>.
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11, no. 1: 209–15. <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.88>.